

ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA PELAKU USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI KOTA BANDAR LAMPUNG

MIRANTI TRIWIJAYATI

Email : mirantitriwijayati23@gmail.com

Jurusan Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan data primer melalui pembagian kuesioner dan pengambilan sampel sebanyak 100 responden. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis uji Chi-Square dan diolah dengan program SPSS versi 22.0 *for windows*. Ada 3 independen variabel yang digunakan yaitu jenis kelamin, lama usaha dan pendidikan. Sedangkan dependen yang digunakan adalah literasi keuangan pada sisi pengetahuan dan kemampuan responden.

Hasil uji statistik menyatakan bahwa pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung memiliki tingkat pengetahuan kategori sedang terhadap pengelolaan keuangan. Variabel jenis kelamin tidak menunjukkan adanya perbedaan literasi keuangan pada sisi kemampuan mengelola keuangan. Sedangkan variabel lama usaha dan pendidikan menunjukkan adanya perbedaan tingkat literasi keuangan pada sisi kemampuan mengelola keuangan.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Jenis Kelamin, Lama Usaha dan Pendidikan

ABSTRACT

This study aims to determine the level of financial literacy in micro, small and medium enterprises in Bandar Lampung City. This study uses primary data through the distribution of questionnaires and sampling of 100 respondents. The method used in this research is using Chi-Square test analysis techniques and processed with SPSS version 22.0 for windows. There are 3

independent variables used ie sex, length of business and education. While the dependent used is financial literacy on the knowledge and ability of respondents.

The result of statistical test stated that micro, small and medium enterprises in Bandar Lampung City have medium knowledge level on financial management. The sex and education variables do not show any differences in financial literacy on the financial management side. While the old of business variable indicate the difference of level of financial literacy on side of ability to manage finance.

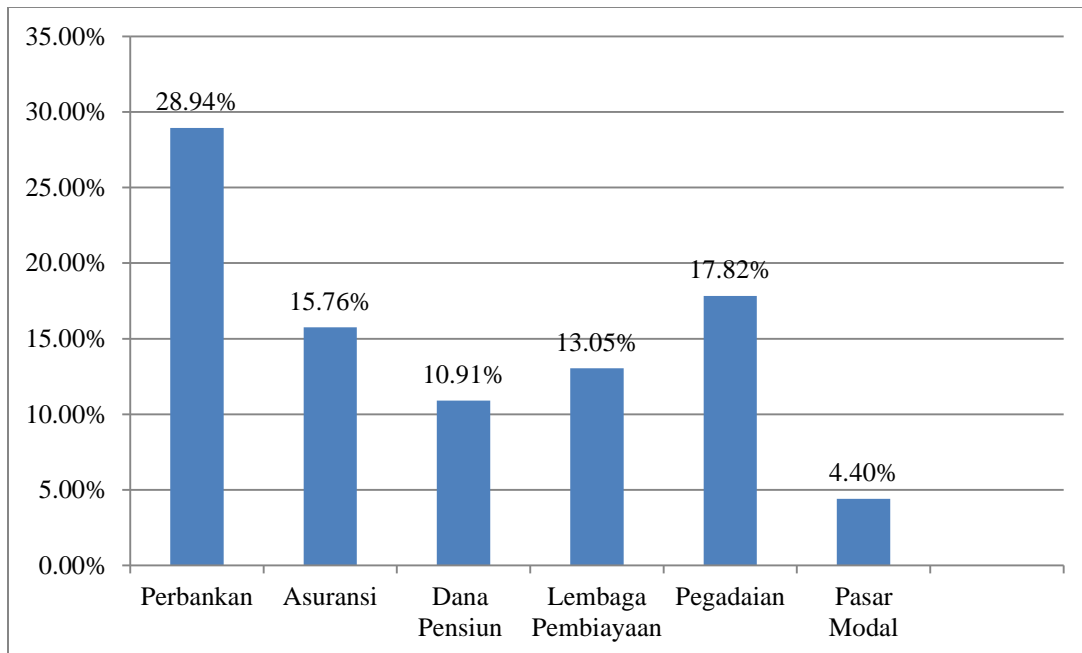
Keywords : Financial Literacy, Gender, Old of business, Education.

PENDAHULUAN

Kesulitan keuangan merupakan satu salah masalah yang sering dihadapi oleh manusia. Hal ini dapat disebabkan dari kesalahan dalam pengelolaan keuangan, pengeloalaan kredit dan kurangnya perencanaan keuangan, serta pengetahuan terhadap melek keuangan yang belum maksimal. Dengan begitu setiap individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Semakin meningkatnya pemahaman akan literasi keuangan mengakibatkan semakin banyaknya masyarakat yang menabung dan berinvestasi sehingga semakin tinggi pula potensi transaksi keuangan yang terjadi. Hal tersebut mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan serta dapat menciptakan pemerataan pendapatan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaksanakan berbagai program dalam pencapaian akses pada industri keuangan melalui peluncuran Strategi Nasional Literasi Keuangan (SNLKI). SNLKI menegaskan bahwa OJK bersama pemerintah melaksanakan program tersebut dengan tujuan untuk memperluas akses masyarakat pada industri keuangan yaitu salah satunya melalui edukasi finansial. Edukasi finansial adalah proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mencapai kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang mereka jalani (Mendari dan Kewal, 2013: 2).



Sumber: Laporan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan, 2016

GAMBAR 1.1

Diagram Tingkat Literasi Keuangan Penduduk Indonesia (Sektoral)

Diagram diatas menunjukkan presentase indeks keuangan berdasarkan tingkat sektoral di Indonesia yang diakses melalui website OJK. Indeks literasi keuangan tertinggi sebesar 28,94 persen pada sektor perbankan, diikuti oleh sektor pegadaian sebesar 17,82 persen, kemudian sektor peransurashian sebesar 15,76 persen, lembaga pembiayaan sebesar 13,05 persen dan dana pensiun sebesar 10,91 persen serta indeks terendah yaitu sektor pasar modal sebesar 4,40 persen.

Fatmawati (2015) mengatakan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat menyebabkan banyak masyarakat yang mengalami kerugian, akibatnya terjadi penurunan kondisi perekonomian, inflasi atau berkembangnya perilaku konsumtif yang cenderung boros. Banyak masyarakat yang memanfaatkan kredit rumah dan kartu kredit tetapi pengetahuannya minim sehingga tidak sedikit yang mengalami kerugian atau sering terjadi perbedaan perhitungan antara konsumen dan bank.

Indonesia pernah mengalami krisis moneter yang cukup besar pada tahun 1998, dan sektor yang mampu bertahan pada saat itu adalah sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kritis ini menjadikan daya tahan UMKM tersebut sebagai asset yang penting bagi keberlangsungan perekonomian negara baik pada tahun-tahun krisis maupun pada saat ini.

Survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016, menyatakan bahwa UMKM dinilai sebagai sektor terpenting pada perekonomian nasional karena kontribusinya mencapai 58,92% pada PDB (Produk Domestik Bruto). Oleh karena itu melalui OJK, pemerintah terus meningkatkan edukasi tentang literasi keuangan bagi seluruh elemen khususnya UMKM. Edukasi yang dilakukan pemerintah melalui OJK berdasarkan UU OJK tentang Edukasi dan Perlindungan Konsumen pasal 28, 29 dan 30. Dalam pasal-pasal tersebut dijelaskan bahwa perlindungan konsumen merupakan kebutuhan mendasar. Kepercayaan konsumen merupakan prasyarat dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan dalam jangka panjang. Edukasi tersebut juga sesuai dengan Strategi Nasional Literasi Keuangan (SNLK) Indonesia yang menargetkan *well literate society* pada tahun 2017 ini.

TABEL 1.3
Tingkat Literasi Keuangan di Wilayah Sumatera

Wilayah	Indeks (%)
Sumatera Utara	32,36
Sumatera Barat	27,27
Sumatera Selatan	31,27
Bengkulu	27,64
Lampung	26,91

Sumber: Laporan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2016

Berdasarkan tabel 1.3, indeks literasi keuangan tertinggi yaitu Sumatera Utara sebesar 32,36%. Sedangkan posisi terendah terdapat di wilayah Lampung yang hanya sebesar 26,91%. Hal tersebut menjadikan Provinsi Lampung menjadi salah satu daerah khususnya di Kota Bandar Lampung yang menjadi obyek OJK dalam pengedukasian literasi keuangan. Tujuannya untuk memberikan pengetahuan dan informasi terkait literasi keuangan kepada masyarakat sehingga masyarakat menjadi tahu apa itu perbankan, produk-produknya dan hal-hal yang berkaitan dengan perbankan.

Secara geografis, Kota Bandar Lampung merupakan wilayah yang sangat strategis karena berada di pintu gerbang jalur perlintasan ekonomi antar pulau Sumatera dan pulau Jawa sehingga menjadikan Kota Bandar Lampung sebagai sentra perdagangan nasional yang memiliki mobilitas yang tinggi. Bandar Lampung adalah salah satu kawasan perdagangan di Pulau Sumatera yang berpotensi menjadi pusat perdagangan (*Trade Centre*) berskala internasional.

Kota Bandar Lampung mempunyai banyak industri yang berkembang di masyarakat baik itu industri berskala kecil, menengah maupun industri berskala besar karena Bandar Lampung merupakan daerah industri dan perdagangan yang mampu menyerap banyak tenaga kerja dan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Data yang diperoleh dari Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandar Lampung jumlah UKM di Kota Bandar Lampung yang berada di 20 kecamatan seluruhnya mencapai 39.960 unit, yang terdiri dari 19.558 usaha mikro, 15.091 unit usaha kecil dan 5.311 unit usaha menengah.

Perkembangan jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Bandar Lampung dari tahun ke tahun mengalami peningkatan walaupun peningkatannya tidak mencapai atau lebih dari 10%. Menurut Diskoperindag, kategori UMKM terdiri dari perdagangan, jasa dan industri. Masing-masing level usaha memiliki keragaman yang berbeda. Pada usaha mikro kategori bidang usaha yang paling banyak bergerak di bidang perdagangan, sedangkan pada level usaha kecil menengah paling banyak berada pada jenis bidang industri. Salah satu misi Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandar Lampung adalah:

“Mewujudkan Usaha Mikro Kecil Menengah agar mempunyai daya saing tinggi dan memiliki Usaha Unggulan yang Kompetitif”

Menindaklanjuti misi tersebut, pemerintah daerah sangat memperhatikan UMKM di Kota Bandar Lampung. Pengembangan UMKM di Kota Bandar Lampung yang telah dilakukan antara dengan memberikan fasilitas bimbingan pendampingan dan bantuan pembiayaan baik penyediaan dana oleh pemerintah (perbankan dan atau lembaga keuangan non bank) untuk memperkuat permodalan maupun pemberian jaminan pinjaman usaha oleh LPK (Lembaga Penjamin Kredit) sebagai dukungan untuk memperbesar kesempatan memperoleh pinjaman.

Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memiliki beberapa tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung berdasarkan jenis kelamin.
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat literasi pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung berdasarkan lama usaha.
4. Untuk mengetahui perbedaan tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung berdasarkan pendidikan.

Tinjauan Pustaka

Literasi Keuangan

Menurut lembaga OJK (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses, kegiatan atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Tujuan dari adanya literasi keuangan yaitu untuk meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non-harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. OJK juga memiliki program guna meningkatkan indeks literasi keuangan di Indonesia dalam bentuk Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Kerangka dasar SNLKI adalah terdiri dari tiga pilar yaitu: (1) Edukasi dan Kampanye Nasional Literasi Keuangan, (2) Penguatan Infrastruktur Literasi Keuangan, dan (3) Pengembangan Produk dan Jasa Keuangan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Ada beberapa pengertian UMKM menurut para ahli atau pihak yang langsung berhubungan dengan UMKM, antara lain:

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS)

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994 bahwa usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp600.000.000 atau asset/aktiva setinggi-tingginya Rp600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati). Contohnya Firma, CV, PT, dan Koperasi yakni dalam bentuk badan usaha. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang, jasa dan lainnya.

Metode Penelitian

Objek penelitian ini berkaitan dengan tingkat literasi keuangan di Kota Bandar Lampung. Sedangkan subjek penelitian ini merupakan pelaku UMKM yang mewakili di Kota Bandar Lampung. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 100 responden.

Metode Analisis

Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghazali, 2011).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghazali, 2011).

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah teknik statistik yang memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis dan kemudian menarik inferensi yang digeneralisasikan untuk data yang lebih besar atau populasi (Nurgiyantoro, 2008 : 8). Analisis deskriptif meliputi rata-rata mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Analisis Chi-Square

Penelitian ini menggunakan analisis Chi-Square pada program SPSS *for windows*. Analisis Chi-Square adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji probabilitas dengan cara mempertentangkan antara frekuensi yang terjadi, frekuensi yang dapat diobservasi (*observed frequency*) disingkat dengan F_o atau O dengan perkiraan frekuensi (*expected frequency*) disingkat F_e atau E. Rumus Chi-Square dapat dilihat pada rumus dibawah ini:

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_e)^2}{F_e}$$

Keterangan:

X^2 = Chi-Square hasil hitungan

F_o = Frekuensi Observasi

F_e = Frekuensi Ekspektasi (harapan)

Untuk melihat apakah terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung berdasarkan gender/jenis kelamin, latar belakang dan jumlah pendapatan pelaku UMKM menggunakan uji beda rata-rata dengan membandingkan 3 variabel. Adapun uji hipotesis dengan menggunakan keputusan probabilitas adalah sebagai berikut:

a. Jika probabilitas $>0,05$ maka H_o diterima

- (1) Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung berdasarkan jenis kelamin.

- (2) Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung berdasarkan lama usaha
- (3) Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung berdasarkan pendidikan.

b. Jika probabilitas $<0,05$ maka H_0 ditolak

- (1) Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung berdasarkan jenis kelamin.
- (2) Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung berdasarkan lama usaha.
- (3) Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung berdasarkan pendidikan.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Hasil Uji Validitas

TABEL 5.1

Hasil Uji Validitas Sisi Kemampuan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Item-Total Statistics		
Butir Soal	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
X1	0,644	Valid
X2	0,598	Valid
X3	0,561	Valid
X4	0,503	Valid
X5	0,523	Valid
X6	0,438	Valid
X7	0,730	Valid
X8	0,650	Valid

Sumber : Data Primer Diolah

Dari data diatas menunjukkan bahwa butir soal X1 sampai X8 memiliki nilai korelasi masing-masing 0,646; 0,598; 0,561; 0,503; 0,523; 0,438; 0,730 dan 0,650. Nilai korelasi tersebut lebih dari 0,25. Maka, variabel literasi keuangan dari sisi kemampuan memiliki 8 pernyataan dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

TABEL 5.2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas	Keterangan
Kemampuan terhadap Literasi Keuangan	0,718	Reliabel

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai alpha cronbach pada sisi kemampuan terhadap pengelolaan keuangan adalah 0,718 yang artinya variabel tersebut adalah reliable karena lebih besar dari 0,60.

Hasil Uji Analisis Deskriptif

TABEL 5.3
Analisis Statistik Deskriptif Pengetahuan Terhadap
Pengelolaan Keuangan

	N	Mean	Std. Deviation
P1	100	0,68	0,469
P2	100	0,22	0,416
P3	100	0,73	0,446
P4	100	0,89	0,314
P5	100	0,47	0,502
P6	100	0,41	0,494
P7	100	0,69	0,465
Pengetahuan	100	4,09	1,181

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil analisis deskriptif pada sisi pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan dalam 7 butir pertanyaan diperoleh nilai minimum 1 dan nilai maksimum 7. Nilai ini diperoleh dari total jawaban responden dari 7 pertanyaan tentang pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan,

dimana total nilai terkecil adalah 1 dan total nilai terbesar adalah 7. Rata-rata (M) yang diperoleh yaitu 4,09 atau dibulatkan menjadi 4; modus (Mo) adalah 4; dan standar deviasi (SD) sebesar 1,181. Selanjutnya data pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan dikategorikan dengan menggunakan skor rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*Std. Deviation*). Pada kategori tinggi nilai mean ditambahkan dengan simpangan baku yaitu $4,09 + 1,181 = 5,271$, sedangkan untuk nilai rendah nilai mean dikurangkan nilai simpangan baku yaitu $4,09 - 1,181 = 2,909$ dan nilai 2,909 sampai 5,271 dikategorikan nilai sedang. Berikut frekuensi data variabel pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan, yaitu :

TABEL 5.4

Frekuensi Data Pengetahuan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Kategori	Jumlah Nilai (X)	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$x > 5$	9	9%
Sedang	$3 \leq x \leq 5$	84	84%
Rendah	$x < 3$	7	7%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 7 pelaku UMKM memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan yang rendah. Sebanyak 84 pelaku UMKM memiliki tingkat pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan dengan kategori sedang. Tingkat pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan dalam kategori tinggi dimiliki oleh 9 pelaku UMKM.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan literasi keuangan dari sisi kemampuan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Bandar Lampung berdasarkan kategori jenis kelamin, lama usaha, dan pendidikan terakhir. Berikut ini adalah hasil pengujian dengan analisis *Chi-Square* :

1. Literasi Keuangan Pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung berdasarkan jenis kelamin.
 - a. Perbedaan kemampuan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM berdasarkan jenis kelamin.

Hasil analisis tabulasi silang (*crosstab*) tentang kemampuan terhadap pengelolaan keuangan berdasarkan jenis kelamin pada responden pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung disajikan dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 5.5
Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan Kemampuan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Jenis Kelamin	Kemampuan		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Laki-laki	1%	37%	18%
Perempuan	0	37%	7%
Total	1%	74%	25%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 37% pelaku UMKM berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat kemampuan terhadap pengelolaan keuangan dengan kategori sedang, sisanya sebesar 18% untuk kategori tinggi dan 1% untuk kategori rendah. Selain itu, pada jenis kelamin perempuan memiliki tingkat kemampuan terhadap pengelolaan keuangan sebesar 37% untuk kategori sedang dan sebesar 7% untuk kategori tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa laki-laki memiliki tingkat kemampuan dalam mengelola keuangan lebih tinggi dari perempuan tetapi secara umum tingkat kemampuan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung dalam penelitian ini baik laki-laki maupun perempuan berada pada kategori sedang.

TABEL 5.6
***Chi Square Test* Kemampuan Terhadap Pengelolaan Keuangan**
Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

	Value	Df	Asymp. Sig (2-sided)
Pearson Chi-Square	4,464 ^a	2	0,107
Likelihood Ratio	4,953	2	0,084
Linier-by-Linier Association	2,516	1	0,113
N of Valid Cases	100		

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM berdasarkan jenis kelamin di Kota Bandar Lampung memiliki nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 4,464 dan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,107 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada sisi kemampuan dalam mengelola keuangan berdasarkan jenis kelamin pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung.

2. Literasi Keuangan Pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung berdasarkan lama usaha.
 - a. Perbedaan kemampuan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM berdasarkan lama usaha.

Hasil analisis tabulasi silang (*crosstab*) tentang kemampuan terhadap pengelolaan keuangan berdasarkan lama usaha pada responden pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung disajikan dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 5.7
Tabulasi Silang Lama Usaha dengan Kemampuan
Terhadap Pengelolaan Keuangan

Lama Usaha	Kemampuan		
	Rendah	Sedang	Tinggi
< 5 tahun	0	37%	6%
5 – 10 tahun	0	26%	14%
>10 tahun	1%	11%	6%
Total	1%	74%	25%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM berdasarkan lama usaha di Kota Bandar Lampung berada pada kategori sedang sebesar 74%. Usia UMKM yang kurang dari 5 tahun memiliki kemampuan terhadap pengelolaan keuangan sebesar 37% kategori sedang dan 6% kategori tinggi. Usia UMKM 5 sampai 10 tahun memiliki kemampuan terhadap pengelolaan keuangan sebesar 26% kategori sedang dan 14% kategori tinggi. Sedangkan usia UMKM yang lebih dari 10 tahun memiliki kemampuan terhadap pengelolaan keuangan sebesar 11% kategori sedang, 6% kategori tinggi dan 1% kategori rendah.

TABEL 5.8
Chi Square Test Kemampuan Terhadap Pengelolaan Keuangan
Berdasarkan Lama Usaha Responden

	Value	Df	Asymp. Sig (2-sided)
Pearson Chi-Square	11,506 ^a	4	0,021
Likelihood Ratio	10,832	4	0,029
Linier-by-Linier Association	2,992	1	0,084
N of Valid Cases	100		

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM berdasarkan lama usaha di Kota Bandar Lampung memiliki nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 11,506 dan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,021 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada sisi kemampuan dalam mengelola keuangan berdasarkan lama usaha UMKM di Kota Bandar Lampung.

3. Literasi Keuangan Pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung berdasarkan pendidikan.
 - a. Perbedaan kemampuan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM berdasarkan pendidikan.

Hasil analisis tabulasi silang (*crosstab*) tentang kemampuan terhadap pengelolaan keuangan berdasarkan pendidikan pada responden pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung disajikan dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 5.9
Tabulasi Silang Pendidikan dengan Kemampuan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Pendidikan	Kemampuan		
	Rendah	Sedang	Tinggi
SD	1%	8%	0%
SMP	0	14%	4%
SMA/SMK	0	41%	14%
Sarjana	0	11%	7%
Total	1%	74%	25%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 5.9 menyatakan bahwa pelaku UMKM dengan pendidikan tamat SD memiliki kemampuan terhadap pengelolaan keuangan sebesar 8% kategori sedang dan 1% kategori rendah. Pelaku UMKM dengan pendidikan tamat SMP sebesar 14% kategori sedang dan 4% kategori tinggi. Pelaku UMKM dengan pendidikan tamat SMA/SMK sebesar 31% kategori sedang, 14% kategori rendah dan 10% kategori tinggi. Sedangkan untuk pendidikan tamat sarjana sebesar 11% kategori sedang dan 7% kategori tinggi. Maka kemampuan terhadap pengelolaan keuangan

pada pelaku UMKM berdasarkan pendidikan di Kota Bandar Lampung berada pada kategori sedang yaitu terlihat pada total kemampuan sedang sebesar 74%.

TABEL 5.10
***Chi Square Test* Kemampuan Terhadap Pengelolaan Keuangan**
Berdasarkan Pendidikan Responden

	Value	Df	Asymp. Sig (2-sided)
Pearson Chi-Square	14,521 ^a	6	0,024
Likelihood Ratio	11,283	6	0,080
Linier-by-Linier Association	6,179	1	0,013
N of Valid Cases	100		

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM berdasarkan pendidikan di Kota Bandar Lampung memiliki nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 14,521 dan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,024 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada sisi kemampuan dalam mengelola keuangan berdasarkan pendidikan UMKM di Kota Bandar Lampung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung dari 100 responden yang diamati memiliki kategori sedang pada sisi pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan yaitu sebesar 65%.
2. Tidak terdapat perbedaan terhadap literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung berdasarkan jenis kelamin responden pada sisi kemampuan mengelola keuangan dengan nilai probabilitas yang diperoleh yaitu 0,107. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima.
3. Terdapat perbedaan terhadap literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung berdasarkan lama usaha pada sisi kemampuan mengelola keuangan yaitu dengan

nilai probabilitas sebesar 0,021. Sehingga nilai probabilitas pada sisi kemampuan mengelola keuangan menunjukkan kurang dari 0,05 artinya H_0 ditolak.

4. Terdapat perbedaan terhadap literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung berdasarkan pendidikan pada sisi kemampuan mengelola keuangan dengan nilai probabilitas sebesar 0,024. Sehingga pada sisi kemampuan mengelola keuangan nilai probabilitas menunjukkan kurang dari 0,05 artinya H_0 ditolak.

Saran

1. Perlunya kerjasama antara pemerintah, lembaga keuangan dan UMKM itu sendiri dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM di Kota Bandar Lampung khususnya pada aspek pengetahuan dan kemampuan dasar dalam mengelola keuangan.
2. Dalam upaya meningkatkan literasi keuangan masyarakat khususnya pelaku usaha seperti pelaku UMKM, perlu adanya perhatian khusus dan dukungan dari pemerintah daerah serta lembaga keuangan yang bersangkutan untuk memberikan informasi dan edukasi berkaitan dengan pentingnya pemahaman keuangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menjangkau responden lebih banyak dan dalam cakupan wilayah yang lebih luas untuk kedepannya.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yaitu dalam menggunakan metode kuesioner sebagai teknik pengumpulan data pada kenyataannya metode ini masih lemah, karena dari pengukuran dengan metode kuesioner ini kesesuaian antara jawaban responden dengan kondisi nyata dari responden sulit dikontrol. Selain itu, keterbatasan penelitian ini juga hanya meneliti pada ruang lingkup satu kabupaten/kota yaitu wilayah Kota Bandar Lampung.

Daftar Pustaka

- Agusta, Adib. (2016). *Analisis Deskriptif Tingkat Literasi Keuangan Pada UMKM di Pasar Koga Bandar Lampung*. Universitas Negeri Lampung : Bandar Lampung.
- Akmal, Huriyatul & Saputra, Yogi Eka. (2016). Analisis Tingkat Literasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Volume 1 No 2, Juli-Desember 2016.

- Amaliyah, R & Witiastuti, R. S. (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal. *Management Analysis Journal*. Volume 4, Issues 03. September 2015
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basuki, A. T. (2015). *Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta.
- Basuki, A.T & Yuliadi, I. (2014). *Elektronik Data Prosesing (SPSS 15 dan Eviews 7)*. Yogyakarta.
- Desiyana, Tasya. (2015). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Yogyakarta.
- Fatmawati, I. (2015). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pelaku Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta : Yogyakarta.
- Ghazali. (2011). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Erlangga.
- Hair, Babin, et al., (2003). *Essensial of business research methods*. United States of American : John Wiley & Sons, p 172.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Lusardi, A., dan Mitchell, O.S. (2007). *Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implication for Financial Education Program*. Bussiness Economic.
- Mendari, A. S & Kewal, S. (2013). Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE Musi. *Jurnal Economica*. Vol 9 nomor 2. Oktober, hal 2.
- Morissan. (2015). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Nazaruddin, L & Basuki, A. T. (2015). *Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta : Danisa Media.
- Nurdiyantoro, et al. (2009). *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- OECD (2012). *Measuring Financial Literacy: Questionnaire and Guidance Notes for Conducting an Internationally Comparable Survey of Financial Literacy*. Paris : OECD Publishing
- Rahmana. (2009). *Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil dan Menengah*. Universitas Widyatama.
- Rahmawati, Juliana. (2016). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta : Yogyakarta.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clear definition in an increasingly complex economy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44 (2), 276-295.

- Ririn, Nopiah. (2017). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta : Yogyakarta.
- Santosa, Budi & Ashari. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Semarang: penerbit Andi
- Sarigul, Hasmet. (2014). A Survey of Financial Literacy Among University Students. *The Journal of Accounting and Finance*. October 2014
- Setyawati, I & Suroso, S. (2016). Sharia Financial Literacy and Effect on Social Economic Factors (Survey on Lecture in Indonesia). *International Jurnal of Scientific and Technology Research*. Volume 5, Issue 02.
- Suci, Yuli Rahmini. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Economos*. Volume 6 No 1, Januari 2017
- Sugiyono, (2012), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryani, S & Ramadhan, S. (2017). Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru. *Journal of Economy, Bussiness and Accounting*. Volume 1 No 1, Desember 2017.
- UU Nomor 20 tahun 2008. Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Diakses melalui <http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU20Tahun2008UMKM.pdf>. Tanggal 5 September 2017 Pukul 22.40 WIB.
- Xu, Lisa., dan Bilal Zia. (2012). *Financial Literacy around the World – An Overview of the Evidence with Practical Suggestions for the Way Forward*. *The World Bank: Finance and Private Sector Development*.
- _____. Laporan Publikasi Survei Nasional Literasi Keuangan 2013. Otoritas Jasa Keuangan. www.sikapiuangmu.ojk.go.id. Diakses tanggal 9 September 2017 pukul 21.16 WIB
- _____. Laporan Publikasi Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Indonesia 2016. Otoritas Jasa Keuangan. www.sikapiuangmu.ojk.go.id. Diakses tanggal 9 September 2017 pukul 21.34 WIB